

DANIEL

Hai cucu-cucuku yang Tuhan kasih. Aku mau cerita pada kalian nih, riwayat hidupku dari masa remajaku sampai aku tua seperti ini. Mau dengar?

Siapa di antara kalian yang sejak muda harus berpisah dari orang tua, keluarga, dan tinggal di luar negeri? Mungkin ada ya, yang sejak muda sudah disekolahkan di manca negara! Namun, aku yakin tidak banyak remaja yang mengalami situasi seperti aku dan teman-temanku, Hananya, Misael, dan Azarya. Masa remaja kami dihabiskan di negeri orang sebagai tawanan dan buangan di negara adikuasa saat itu, Babel!

Namun, di Babel, negara penyembah berhala ini, kami belajar tidak kompromi dengan iman kami kepada Tuhan Allah. Memang risikonya besar dan berat, tetapi Tuhan menguatkan dan menjaga kami. Aku bisa berkata dengan tegas, akulah saksi mata kuasa Tuhan dan kasih-Nya yang menopangku sampai masa tuaku. Dengan tetap setia kepada Tuhan, aku mendapatkan kepercayaan untuk melayani raja-raja dari dua kerajaan berbeda, Babel dan Persia-(Media).

Apa yang menguatkan aku? Pertama, pendidikan iman orang tuaku pada masa aku masih di Yehuda, tanah airku. Kedua, hukum Taurat yang pernah diajarkan kepadaku dan kitab nabi-nabi yang ditulis untuk menyatakan rencana Allah bagi umat-Nya, dan bagi bangsa-bangsa. Ketiga, Tuhan memercayakan kepadaku penglihatan-penglihatan yang ajaib yang menunjukkan bahwa Tuhan berdaulat atas sejarah dunia.



Tuhan punya rencana

Situasi apa pun yang sedang kita hadapi, sebagai anak Tuhan kita tahu bahwa Tuhan pegang kendali dan Dia punya rencana yang indah dalam hidup kita. Percayakah kamu?

Situasi Yerusalem sangat kacau. Pasukan musuh yang kuat mengepung Yerusalem, bahkan sempat merampas dan menjarah kekayaan bangsa Israel berupa barang-barang berharga dari bait Allah (2Raj. 24). Tidak hanya harta, musuh pun menawan anak-anak muda keturunan bangsawan dan keluarga raja. Mereka dibawa ke negeri nun jauh di utara, yaitu kerajaan besar, Babel yang saat itu sedang jaya-jayanya.

Bagaimana masa depan Yehuda? Bagaimana anak-anak muda Yehuda yang hidup di negeri asing? Walaupun mereka tidak diperlakukan sebagai budak, bahkan sebaliknya disekolahkan, dirawat dengan makanan terbaik di Babel, agar kelak dapat bekerja bagi raja, tetapi bagi raja Babel! Berapa lama, anak-anak muda Ibrani ini dapat mempertahankan

budaya leluhur mereka? Atau, mungkinkah akan segera luntur dan lupa, bahwa mereka adalah bangsa Israel. Isunya di sini bukan semata nasionalisme, melainkan lebih dalam daripada itu, seperti akan nyata pada perikop berikutnya.

Di sinilah kita akan belajar melihat dalam perikop-perikop selanjutnya, Allah Israel berdaulat. Ia mengizinkan anak-anak-Nya mengalami hal-hal seperti itu karena Dia memiliki rencana khusus buat mereka, buat umat-Nya, bahkan untuk semua bangsa!



Ini isu iman!

Kalau kamu ditawari gratis makan makanan mewah dan bergengsi, apakah kamu akan menerimanya? Pertanyaannya, apakah ada yang benar-benar gratis di muka bumi ini? Semua ada harganya.

Menurut kamu, apa sebabnya Daniel dan ketiga temannya menolak makan makanan raja (ay. 8)? Bukankah hal itu merupakan suatu kehormatan bagi mereka, belum lagi kenikmatannya? Lagi pula, menolak makan makanan raja berarti menolak menghormatinya. Justru di sinilah kita belajar keteladanan empat sekawan ini. Akan terbukti kelak, mereka menghormati raja. Akan tetapi, menghormati raja tidak sama dengan tunduk sepenuhnya kepada raja seolah dia adalah dewa!

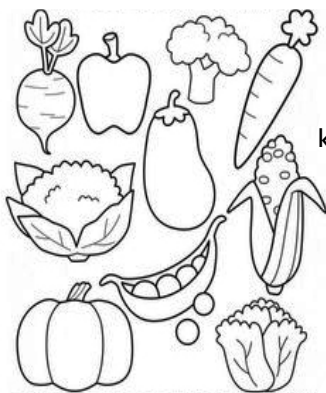
Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan makan makanan raja. Ada dua isu di sini. Pertama, makan makanan raja berarti menyandarkan hidup pada pemeliharaan raja. Kedua, menjadikan raja sumber hidup adalah menduakan Allah. Menduakan Allah berarti melanggar perintah pertama Sepuluh Perintah Allah, “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku” (Kel. 20:3).

Bagaimana meneladani Daniel? Kita wajib menghormati orang yang di atas kita, orang tua, guru, pemimpin kita. Akan tetapi, apabila mereka mengajar atau mengajak bahkan memerintahkan kita melakukan yang tidak benar atau yang melawan Allah, kita harus berani menolaknya!



Penyertaan Tuhan

Orang yang setia mengikut Tuhan dan tidak menduakan-Nya pasti harus membayar harga. Bukankah Daniel dan ketiga temannya, hanya makan sayur-mayur dan minum air putih. Apakah kamu mau setiap hari hanya makan sayur?



Akan tetapi, jauh lebih penting ialah bahwa Tuhan menghargai kesetiaan anak-anak-Nya. Dia pun memberikan penyertaan-Nya kepada kita yang setia. Daniel dan ketiga temannya, walaupun hanya makan sayur dan minum air putih, tubuh mereka ternyata lebih sehat dan bugar daripada semua pemuda yang ikut sekolah di istana tersebut (ay. 15). Lagi pula, Tuhan bukan hanya memelihara mereka secara fisik, Ia memberikan kepada mereka

hikmat-Nya sehingga mereka menonjol dalam kecerdasan dan kebijaksanaan di antara semua calon pegawai istana raja. Lebih jauh lagi, Daniel secara khusus dikaruniai pengertian untuk berbagai penglihatan maupun mimpi (ay. 17).

Penyertaan Tuhan memampukan Daniel dan ketiga temannya untuk menjadi saksi Tuhan dalam dunia kerja mereka, walaupun mereka melayani raja yang sebenarnya tidak mengenal apalagi menyembah Tuhan. Bahkan dicatat Daniel terus melayani di istana raja, sampai kepada masa kerajaan Persia (ay. 21).

Ayo, teman-teman muda, kita hidup setia melayani Tuhan seperti Daniel. Pasti, Tuhan akan menyertai dan memelihara hidup kita.

Tuntutan yang tidak masuk akal

Pemimpin yang bijaksana tidak akan membebaskan anak buahnya dengan sesuatu yang ia tidak mau pikul sendiri. Namun, kita sering menemukan pemimpin yang justru menuntut anak buahnya dengan hal-hal yang tidak masuk akal.

Nebukadnezar, salah satu dari pemimpin seperti itu. Ia baru saja mendapat mimpi yang menggelisahnya, tetapi rupanya ia tidak dapat mengingatnya kembali (ay. 3). Padahal mimpi pada masa itu diyakini sebagai sarana dewa menyampaikan sesuatu kepadanya.

Biasanya, para penasihat raja akan mencoba memberikan penafsiran atas mimpi raja. Celaknya, kali ini tidak biasanya. Raja menghendaki mereka untuk memberitahukan kepadanya isi mimpinya sendiri. Tidak seorang pun yang tahu isi mimpi raja, karena mereka bukan maha tahu, dan dewa-dewi sesembahan Babel pun adalah benda mati!

Keluarnya ancaman raja untuk membinasakan semua orang bijaksana di Babel tentu menjadi mimpi buruk buat mereka (ay. 12). Di dalamnya termasuk Daniel dan ketiga temannya (ay. 13). Namun inilah kenyataan hidup di dalam dunia yang berdosa. Orang yang “tidak bersalah” bisa menjadi korban

tindakan sewenang-wenang seorang pemimpin.

Anak-anak Tuhan harus senantiasa siap menghadapi apa pun yang terjadi di lingkungan masing-masing. Tetaplah setia pada Tuhan, dan jangan lupa Tuhan tetap pegang kendali dan Dia pasti memelihara anak-anak-Nya.





Doa yang didengar



Apa reaksi pertama kita kalau sedang menghadapi masalah? Apakah kita menjadi panik? Apakah kita akan berusaha dengan segala cara untuk mencari jalan keluar, termasuk mencari orang pintar atau dukun? Ataupun, tetap tenang dan berdoa, dan menyerahkan segala kekhawatiran kepada Sang Mahakuasa?

Reaksi Daniel yang pertama-tama ialah tetap tenang (ay. 14-16) dan berdoa! Ia tidak berdoa sendirian, melainkan mengajak

ketiga rekan sehatinya turut serta. Kita diingatkan akan nasihat Tuhan Yesus di Matius 18:19-20, di mana dua atau tiga anak Tuhan berdoa di dalam nama-Nya, Yesus hadir, dan Allah Bapa akan mengabulkan permintaan mereka! Tindakan Daniel dan ketiga temannya merendahkan diri di hadapan Allah meminta pertolongan-Nya itu berkenan kepada-Nya. Allah pun menyediakan jawaban untuk menyelesaikan masalah yang sedang mengancam mereka.

Atas jawaban Allah, Daniel pun menaikkan sembah dan pujian (ay. 19-23). Daniel pun menegaskan pemahamannya atas Sang Mahakuasa: Dia berdaulat atas segala hal di muka bumi ini, termasuk hal-hal yang tersembunyi bagi manusia.

Memang, tidak selalu jawaban doa kita langsung datang saat itu juga. Kadang, kita dilatih untuk bertekun dan menanti jawaban Tuhan dengan iman! Akan tetapi, kita boleh memastikan, sesuai dengan janji-Nya, Ia mendengar doa anak-anak-Nya.



Patung versus batu

Apa bedanya kerajaan dunia ini dengan kerajaan Allah? Kerajaan dunia berdiri karena diizinkan Allah, maka Allah juga berdaulat untuk meniadakannya. Kerajaan Allah bersifat mutlak. Allah pencipta dan pemilik dunia ini. Dia satu-satu-Nya yang berhak untuk disembah sebagai Raja!

Mimpi Nebukadnezar berasal dari Allah. Babel adalah adikuasa yang dilambangkan oleh kepala emas dari patung manusia yang dilihat dalam mimpi Nebukadnezar. Berturut-turut, kerajaan Persia (-Media), Yunani, dan Romawi. Setiap



kerajaan adalah adikuasa pada zamannya. Adikuasa pertama digulingkan oleh adikuasa berikut, dan seterusnya. Tidak ada kerajaan dunia yang perkasa selama-lamanya. Patung raksasa nan megah itu pada waktunya dihancurkan oleh sebuah batu. Inilah gambaran kerajaan Allah, yang saat didirikan, tidak ada adikuasa buatan manusia manapun yang bisa bertahan (ay. 44-45).

Perhatikan, sejak pasal 2:4b (“Ya raja, kekallah...”) bahasa yang dipakai ialah bahasa Aram. Artinya, semua orang nonYahudi bisa membaca kisah ini. Berita ini ditujukan buat bangsa-bangsa adikuasa, termasuk Babel, bahwa sehebat-hebatnya kerajaan mereka, Allah lebih berkuasa dan berdaulat!

Kita sebagai anak-anak Allah, tidak perlu khawatir terhadap orang atau bangsa yang memegahkan diri terhadap Allah. Allah kita Mahaperkasa! Mari belajar setia kepada-Nya seperti Daniel dan ketiga temannya!

Allah atau allah-allah?



Mana lebih masuk akal, memercayai Allah yang Esa atau percaya kepada banyak dewa?

Monoteisme atau politeisme? Perjanjian Lama banyak menggumuli hal tersebut.

Israel lahir dan besar, menjalani sejarahnya dengan terus menerus diperhadapkan dengan isu tersebut! Israel lahir dari penggenapan janji Tuhan kepada Abraham berupa pembebasan dari perbudakan Mesir. Mesir dengan kepercayaan politeistik mereka dijungkirbalikkan oleh Allah Israel dengan tulah-tulah yang menghantam dewa-dewa sesembahan orang Mesir.

Tuhan menuntut Israel setia dan hanya menyembah Dia, sebagai Allah satu-satunya. Akan tetapi, perjalanan sejarah Israel saat memasuki Kanaan, kemudian bertemu dan berelasi dengan banyak suku bangsa, yang semuanya menyembah banyak allah, membuat Israel jatuh bangun dalam kesetiaan mereka terhadap hanya TUHAN.

Mengapa Tuhan menuntut monoloyalitas Israel? Karena hanya Dia Allah yang sejati. Semua ilah atau kepercayaan politeistik pada hakikatnya tidak masuk akal dalam beberapa hal:

Pertama, politeisme tidak mungkin mengakui Allah Mahakuasa.

Para dewa saling berebut kekuasaan, siapa yang paling kuat, dialah yang memimpin. Kedua, politeisme membuat nilai moral menjadi ambigu, bergantung kepada siapa yang berkuasa, dan apa yang disukainya. Ketiga, penyembahan

manusia pun lebih menyerupai menyogok dewa tertentu yang cocok dengan kebutuhannya yang berujung kepada kemunafikan.





Berbagi kehormatan



Bolehkah manusia menyembah sesamanya? Tentu tidak! Hanya Allah yang boleh disembah. Lalu, apa tindakan Nebukadnezar dapat dibenarkan? Bagaimana sikap Daniel terhadap penghormatan berlebihan tersebut?

Jelas, Daniel tidak

menerima sembah sang raja untuk dirinya sendiri. Daniel pasti menunjuk kepada Allahnya, yang telah membukakan mimpi dan maknanya (ay. 28) sehingga Nebukadnezar pun mengakui-Nya sebagai Allah di atas segala allah yang lain (ay. 47). Ini memang pengenalan yang jauh dari kebenaran, mengingat kepercayaan politeistik yang dianut oleh bangsa-bangsa pada masa itu.

Daniel sadar sepenuhnya, keberhasilannya ialah anugerah Allah yang Mahakuasa. Ia juga sadar akan dukungan doa dari ketiga temannya. Hanya mereka berempatlah yang dicatatkan dalam kitab Daniel ini sebagai pahlawan doa dan iman pada masa pembuangan di Babel. Itu sebabnya Daniel mengusulkan kepada sang raja agar ketiga temannya itu mendapat kedudukan sebagai pejabat pemerintahan Babel (ay. 49). Kehadiran keempat pejabat yang takut akan Allah, yang jujur dan berintegritas pasti memberkati bangsa Babel.

Teman-teman, jangan minder karena kamu secara jumlah minoritas. Jadilah saksi Kristus dengan hidup yang berprestasi dan berguna bagi sesama. Tuhan dimuliakan dan Ia akan memakaimu memberkati sekelilingmu. Itulah kehormatan anak-anak Tuhan.

Lambang kebebalaan

Patung emas setinggi 60 hasta (sekitar 24 meter) itu memang luar biasa. Didirikan di dataran Dura, sekitar 10 km selatan ibukota Babel, Patung itu pasti terlihat dari kejauhan dan pasti megah. Bandingkan dengan pendirian menara Babel yang dicatat di Kejadian 11. Patung itu bagi Nebukadnezar melambangkan kejayaannya. Bayangkan saja, patung itu bersalutkan emas. Tidak ada logam lain, seperti yang dilihatnya pada mimpinya sebelumnya (psl. 2). Artinya, hanya Babilonia adikuasa satu-satunya yang berjaya. Betapa sombongnya!

Dari sudut pandang Allah, patung emas itu adalah lambang kebebalaan Nebukadnezar. Baru saja ia mendapatkan mimpi yang begitu menggelisahkan hati. Penjelasan Daniel pun sangat gamblang. Allah berdaulat atas bangsa-bangsa, termasuk atas Babilonia. Namun, sang raja mengabaikan hal tersebut. Bagi Nebukadnezar, yang penting saat ini kerajaannya berjaya dan dia adalah raja agung!

Tidak jelas apakah patung itu merupakan patung dirinya, atau dewanya. Yang jelas, patung itu melambangkan sikap Nebukadnezar yang menantang Allah yang berdaulat. Tidak heran, perikop selanjutnya kita melihat sikap ketiga teman Daniel yang tidak berkompromi sedikitpun!

Apa pun yang menjadi kebanggaan kita yang berlebihan, berpotensi menjadi berhala yang dibenci Tuhan. Ingat kita ada dan berhasil semata-mata anugerah Allah!



Tidak kompromi

“**K**alau Allah kami...sanggup melepaskan kami...; tetapi sendainya tidak...kami...tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu” (ay. 17-18). Inilah iman yang tidak kompromi!

Iman ketiga teman Daniel bukan tindakan nekad. Iman itu didasarkan pada pengenalan yang benar akan Allah mereka. Bukankah Allah yang sama telah menolong mereka pada ujian perdana tidak memakan makanan raja (psl. 1)? Bukankah Allah juga sudah menyatakan kuasa-Nya dengan memberitahukan isi dan makna mimpi Nebukadnezar kepada Daniel? Dengan demikian menyelamatkan mereka dari kemusnahan yang diancamkan sang raja?

Iman yang benar tidak lari dari kenyataan. Kenyataan bahwa Allah berdaulat untuk membebaskan mereka atau mengizinkan mereka terbakar hangus secara fisik. Iman yang otentik itulah yang nyata dilihat sang raja ketika ia melihat sosok seperti anak dewa menyertai ketiga pahlawan iman tersebut. Allah menyertai umat-Nya yang bertekun dan setia walau di tengah penderitaan.

Contoh iman yang otentik lainnya ialah Stefanus. Sesaat sebelum mati syahid, ia melihat Sang Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah Bapa, menyambut pahlawan iman itu ke hadirat-Nya (Kis. 7:56).

Batu uji iman otentik ialah saat kamu diperhadapkan pilihan untuk tetap setia kepada-Nya apa pun risikonya! Akankah kamu (tidak) kompromi?



Mimpi buruk

Pernah mimpi buruk? Dikejar-kejar binatang buas mau dimangsa, atau dikejar orang mau dibunuh? Atau mau pulang ke rumah tidak sampai-sampai? Yang lebih parah, mau bangun dari mimpi tidak bisa-bisa. Saat terbangun pasti keringat dingin bercucuran.

Mimpi Nebukadnezar aneh bin buruk. Bayangkan ia menjadi pohon yang besar, begitu besarnya sampai ujungnya mencapai langit dan begitu lebatnya sehingga semua binatang bisa bernaung dan semua burung bisa bersarang (ay. 10-12). Tiba-tiba pohon itu ditebang sampai ke pangkalnya. Belum cukup buruk, tunggul sisa tebangannya itu bahkan dirantai (ay. 14-15). Lalu yang lebih mengerikan tiba. Hati Nebukanezar akan diubah menjadi hati binatang, sehingga ia akan berperilaku pula seperti binatang (ay. 16, 25).

Tidak heran Daniel sampai gemetar untuk menyampaikan makna mimpi tersebut kepada sang raja (ay. 19). Mimpi ini merupakan peringatan keras kepada raja Nebukadnezar agar bertobat dari kesombongannya (ay. 27). Kesombongan Nebukadnezar tidak dapat ditoleransi. Kesombongannya akan menjatuhkannya. Tuhan pasti menyatakan kedaulatan-Nya. Nebukadnezar akan dihukum untuk kesombongannya itu.

Sombong merupakan salah satu dosa yang keji di mata Tuhan (Yes. 13:11) Sombong berarti menganggap diri lebih hebat dari siapapun, bahkan dari Sang Penciptanya. Orang sombong siap-siap mendapat mimpi buruk!



Mimpi menjadi kenyataan



Judul di atas sering dipakai untuk menjelaskan cita-cita yang kesampaian. Akan tetapi, tentu tidak ada orang yang berharap mimpi buruknya menjadi kenyataan!

Sepertinya Nebukadnezar cepat melupakan mimpi buruknya.

Apalagi lewat setahun (ay. 29), tidak ada tanda-tanda kerajaannya dan takhtanya akan goyah. Maka, ia pun lupa akan peringatan dari Tuhan tersebut. Kesombongannya terlihat dari kata-katanya, “Bukankah itu Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?” (ay. 30).

Sebagaimana peringatan yang telah diterimanya dahulu, hukuman Tuhan segera menimpa Nebukadnezar (ay. 31-33). Mengapa hukumannya berupa menjadi seperti binatang? Karena orang sombong menolak Allah dalam hidupnya. Artinya ia tidak hidup sebagaimana seharusnya seorang gambar Allah (Kej. 1:26-28). Maka, ia tidak lebih dari seekor binatang yang memang tidak memiliki pemahaman atau pengalaman rohani. Itulah akibat sekaligus hukuman buat orang yang menolak kedaulatan Allah atasnya.

Mari bersyukur kepada Tuhan. Akal budi dan hikmat yang kita miliki merupakan anugerah dari Allah Sang sumber hikmat dan akal budi. Maka, jangan sombong! Rendahkan hatimu di hadapan-Nya, sehingga Ia tidak perlu merendahkanmu seperti yang dialami Nebukadnezar ini.

Untuk pertobatan

Sering kali orang salah mengerti dan menganggap bahwa hanya orang Kristenlah yang Tuhan kasihan. Orang dengan kepercayaan dan agama lain pasti akan dihukum dan dibinasakan. Padahal Tuhan mengasihi semua orang tanpa memandang agama ataupun perbedaan SARA lainnya.

Syukur kepada Allah, penghukuman Allah tidak untuk membinasakan Nebukadnezar, melainkan untuk pertobatannya. Selesai masa penghukuman, Allah pun memulihkan kondisinya (ay. 34). Perikop ini seterusnya merupakan pengakuan Nebukadnezar akan Allah yang disembah Daniel sebagai “Yang Mahatinggi” dan “Yang Hidup Kekal” dan “Raja Sorga” (ay. 37) dan bahwa Dia memiliki “kekuasaan yang kekal” serta “kerajaan turun-temurun.”

Pertobatan Nebukadnezar memang tidak sama dengan pertobatan Kristen, tetapi pertobatannya sejati. Apa bukti pertobatan Nebukadnezar? Ia bertobat dari kecongkakannya (ay. 37). Walaupun pemulihan Allah terhadap dirinya termasuk kembali kepada kebesaran, kemuliaan, dan kejayaan semula, kini Nebukadnezar mengakui bahwa semuanya itu adalah dari Allah yang benar dan adil.

Salah satu ciri orang yang tidak bertobat ialah selalu mengelak dari tuduhan dosa dan maunya membersihkan diri. Tobat sejati ialah merendahkan diri di hadapan Allah, yang sudah menebus kita dalam Kristus, serta menjalani hidup seterusnya dengan takut akan Dia!





Allah Mahakuasa

Kedaulatan Allah berjalan bersama kemahakuasaan-Nya.

Kedaulatan berarti Allah memiliki hak penuh untuk melaksanakan rencana-Nya, semua makhluk ciptaan-Nya harus tunduk kepada kehendak-Nya. Kemahakuasaan berarti Allah mampu melaksanakan rencana-Nya, dan betapa pun makhluk ciptaan-Nya berontak.

Kemahakuasaan Allah dinyatakan lewat tangan-Nya langsung yang melaksanakan kehendak-Nya (ingat gambaran pada Daniel pasal 2, batu yang bukan dibuat maupun digerakkan oleh tangan manusia). Juga melalui orang-orang yang Tuhan pilih untuk melaksanakan rencana-Nya. Dalam kitab Yeremia, Nebukadnezar dan Babel adalah tangan Allah untuk menghukum umat-Nya yang tidak setia kepada-Nya (Yer. 25:9). Sedangkan menurut kitab Yesaya, Koresh dari Persia juga disebut hamba-Nya dalam memulangkan umat-Nya yang telah selesai menerima penghukuman Allah (Yes. 44:28; 45:1, 13).

Kemahakuasaan Allah dinyatakan juga untuk seluruh umat manusia. Dalam kedaulatan-Nya, Allah mengutus Yesus untuk mati dan bangkit demi menebus dosa umat manusia. Kemahakuasaan-Nya memastikan rencana salib terwujud. Kemahakuasaan-Nya memastikan semua orang yang percaya kepada karya salib itu dibebaskan dari belenggu dosa serta dijadikan anak-anak Allah.

Dengan kemahakuasaan-Nya juga mengutus semua orang yang percaya kepada-Nya untuk menjadi saksi-Nya di dunia ini, dan membawa kembali manusia berdosa menyembah Allah di dalam Tuhan Yesus.



Nurani yang bebal

Pepatah yang mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya tidak selalu benar. Tidak selalu sifat dan sikap anak meniru ayahnya. Nebukadnezar seorang terhormat, berwibawa, dan sombong sehingga dihukum Allah tetapi akhirnya bertobat. Namun, Belsyazar, bertolak belakang.

Catatan sejarah menunjukkan bahwa Nebukadnezar bukan ayah kandung Belsyazar. Belsyazar adalah anak kandung Nabonidus, yang menggantikan Nebukadnezar sebagai raja. Namun karena sesuatu hal, Nabonidus tidak terus di takhta tersebut. Anaknyalah yang mewakilinya memerintah kerajaan Babilonia.

Belsyazar tidak menunjukkan kemuliaan yang diperlihatkan Nebukadnezar. Hidupnya berpesta pora, mabuk-mabukan bersama dengan para pejabat istana. Bahkan ia melakukan kekejian yang Nebukadnezar tidak berani lakukan. Yaitu, menajiskan perkakas minum yang dirampas Nebukadnezar dari bait Allah di Yerusalem, untuk pesta pora mabuk-mabukan tersebut sambil menyembah berhala (ay. 2-4).

Tindakan Belsyazar ini sungguh bebal. Ia tidak belajar dari hukuman yang Allah jatuhkan pada Nebukadnezar karena kesombongannya, malah menghina Allah dengan menajiskan simbol-simbol kekudusan-Nya.



Tindakan bebal itu membangkitkan murka Allah yang segera menjatuhkan hukuman kepadanya yang dicatatkan pada dinding istana raja. Jagalah hidup dan nurani kita dari hal-hal yang tidak berkenan kepada Allah. Ingat, Kristus sudah menebus dan menguduskan kita dari kenajisan dosa!

Hukuman untuk menghancurkan



Apa bedanya hukuman yang dijatuhkan Allah kepada Belsyazar dengan hukuman kepada Nebukadnezar? Nebukadnezar dihukum sebagai tindakan pendisiplinan Allah atas kesombongannya. Nebukadnezar kemudian menjadi raja yang lebih agung dan arif (4:36). Sebaliknya Belsyazar dihancurkan tanpa kesempatan dipulihkan lagi.

Kisah Belsyazar ini menutup masa pemerintahan Babilonia. Koalisi Media dan Persia dipakai Allah untuk menghancurkan

kerajaan yang dibawa ke puncak kejayaannya oleh Nebukadnezar. Perikop kemarin sudah mencatat bagaimana Belsyazar tidak peka sama sekali sedang melawan Allah dengan tindakannya menajiskan simbol kekudusan Allah! Dengan sembarangan ia memakai perkakas bait Allah yang memiliki fungsi penting dalam ritual ibadah Israel yang kudus dan menggunakannya untuk hal-hal yang najis dan jahat.

Dalam perikop hari ini Daniel menjelaskan, Belsyazar tidak belajar dari Nebukadnezar, bahwa Allah tidak dapat dipermainkan (ay. 18-23). Pengalaman Nebukadnezar seharusnya menjadi peringatan bagi Belsyazar untuk tidak menyepelekan Allah Israel.

Nebukadnezar diberi kesempatan kedua. Belsyazar diberi contoh Nebukadnezar. Nebukadnezar bertobat dan diampuni. Belsyazar dihukum karena menolak diajar. Kita semua yang percaya Yesus memiliki Roh Kudus yang mengingatkan kita akan kekudusan Allah yang dinyatakan dalam firman-Nya. Mudah-mudahan kita semua mau merendahkan diri dan belajar dari firman-Nya, sehingga Tuhan tidak perlu menghancurkan kita.

Tetap setia kepada Tuhan



Apakah kamu masih memiliki kakek atau nenek yang sudah sepuh? Kira-kira berusia 70-90 tahun. Nah Daniel yang di pasal pertama masih remaja, kini pada masa pemerintahan Darius sudah sepuh!

Biasanya orang seusia seperti itu sudah pensiun dari pekerjaannya. Akan tetapi, luar biasa Daniel ini. Ia masih memiliki jabatan yang tinggi, padahal rajanya sudah berganti bahkan kerajaan pun beralih. Bagaimana mungkin?

Daniel tidak berubah dalam kesetiaannya kepada Allahnya! Ia mulai sejak sangat muda untuk berkomitmen hanya setia kepada Allah, bukan kepada manusia. Hal itu yang memampukan Daniel bekerja dan melayani berbagai raja dan lintas bangsa dengan integritas. Itu sebabnya, Darius memercayakan Daniel sebagai salah satu dari pejabat tinggi yang menerima laporan pertanggungjawaban dari wakil-wakil raja. Kejujuran dan kesalehannya membuat Daniel mendapatkan kepercayaan begitu besar.

Intrik yang dibuat para musuh Daniel pun tidak mampu menggoyahkan imannya (ay. 11-12). Intrik itu sebenarnya bagai pedang bermata dua. Satu sisi mau menjebak Daniel, sisi lain mereka menjebak raja Darius untuk menyingkirkan menteri kesayangannya (ay. 15-16).

Jadi, bisa lho kamu tetap setia sampai akhir mengikut Tuhan. Roh Kudus pasti memampukan kita. Yang penting ialah kesetiaan kamu yang utama hanya pada Dia!



Tuhan yang menolong

Hukum buatan manusia tidak bisa menolong penegakan keadilan. Itu yang sering kita temukan di pengadilan manusia. Bisa jadi orang memelintir hukum untuk memenangkan orang yang bayar. Tidak jarang hukum dibuat justru untuk kepentingan kelompok tertentu.

Dalam kasus Daniel, raja Darius terjebak dengan hukum yang ia buat sendiri. Hukum tersebut memuaskan ego Darius bahwa hanya dia saja yang berhak menerima permohonan doa, dan bahkan hukum yang ia buat tidak bisa dibatalkan, alias mutlak (ay. 9, 13, 16)! Justru hukum itu dipakai untuk membinasakan orang kepercayaan Darius sendiri. Harapan Darius bahwa Allahnya Daniel bisa menyelamatkan Daniel sepertinya hanya mimpi di siang bolong.

Hukum manusia tidak bisa menolong, tetapi Allah tetap berdaulat. Itulah yang dialami Daniel di dalam goa singa (ay. 22). Pertolongan Allah membongkar kecurangan para penuduh Daniel. Merekalah yang sekarang dibuang ke goa singa. Keadilan pada akhirnya ditegakkan. Peristiwa ini menjadi kesaksian yang terbuka luas ke seluruh penjuru kerajaan akan Allahnya Daniel.

Waktu hukum atau aturan atau ulah manusia membuat hidup anak Tuhan menjadi susah, ingat bahwa Tuhan berdaulat atas hidup kita bahkan atas mereka yang jahat. Tetap setia kepada Tuhan, dan lihat bagaimana Ia bertindak.



Empat monster laut

Kita memasuki bagian yang sulit dari kitab Daniel, yaitu pasal 7-12, berupa rangkaian penglihatan yang dilihat Daniel. Khusus pasal 7-8 penglihatan-penglihatan ini dilihat Daniel pada masa Belsyazar.

Empat monster laut yang dilihat Daniel sangat mengerikan. Secara berturut-turut gambaran akan monster yang menyusul lebih mengerikan daripada yang sebelumnya. Monster yang keempat paling mengerikan (ay. 7-8). Uraian mengenai monster-monster itu diberikan pada perikop sesudah ini. Gambaran yang begitu mengerikan ternyata ditandingi dengan suatu penglihatan yang sangat berbeda. Daniel melihat seolah ruangan pengadilan sedang dipersiapkan dengan Sang Hakim bijaksana duduk di takhta pengadilan siap untuk menyatakan penghakiman-Nya (ay. 9-10).

Signifikansi penglihatan ini cukup jelas. Seperti apa pun kita memahami para monster yang mengerikan itu sebagai bangsa-bangsa adikuasa yang menguasai dunia ini, kuasa mereka bukan tanpa batas. Ada takhta pengadilan milik Allah yang pada satu waktu akan menghakimi mereka. Hal inilah yang menjadi penghiburan buat umat Allah saat mereka di pembuangan yang seolah tanpa akhir ini.

Dunia ini memang penuh 'monster', yaitu mereka yang tidak takut Tuhan dan sedang menganiaya anak-anak-Nya. Jangan pernah takut apalagi menyerah! Ingat, Allah kita lebih berkuasa!



Anak Manusia

Apakah empat monster laut ini melambangkan bangsa-bangsa yang sama yang dilambangkan patung dari aneka logam di Daniel 2? Ya dan tidak. Empat kerajaan yang dipaparkan di bagian ini bisa Babel, Media-Persia, Yunani dan Romawi. Namun bisa juga monster-monster ini melambangkan kekuatan-kekuatan dunia yang melawan Tuhan pada masa jauh ke depan dalam sejarah gereja menjelang kedatangan Tuhan Yesus kedua kali.

Arti penting penglihatan ini ialah bahwa dari masa ke masa selalu ada kekuatan jahat di dunia ini yang memegahkan diri, menindas umat Tuhan yang saleh, dan melawan Tuhan. Pada saat yang sama Tuhan tetap berdaulat, yaitu takhta pengadilan dengan Sang Hakim yang siap menyatakan putusan bersalahnya terhadap para penjahat kaliber dunia ini. Sang Anak Manusia adalah yang menerima kuasa sebagai raja (ay. 14) dan bersama-sama dengan umat Tuhan (ay. 18, 22, 27) memerintah dunia ini serta mengalahkan monster keempat tersebut (ay. 26).

Yang paling utama memahami nubuat ini bukan mencoba mencari tahu identitas pribadi atau kelompok yang diwakili

empat monster ini melainkan meyakini bahwa Allah berdaulat. Kristus sudah menang atas kuasa dosa dan maut. Gereja bisa menyaksikan Kerajaan Allah ditegakkan.



Kerajaan Allah

Kerajaan Allah bukan semata-mata wilayah di mana Allah berdaulat sebagai Raja. Kerajaan Allah ialah pemerintahan Allah sebagai Raja. Artinya, bukan di mana, melainkan bagaimana!

Pertama, Dia adalah Raja atas bangsa-Nya, Israel. Bangsa yang Ia tebus dari perbudakan Mesir, dan yang diikat-Nya dengan Perjanjian Sinai dan diberi-Nya hukum Taurat untuk mengatur kehidupan mereka sebagai anggota Kerajaan Allah.

Allah juga adalah Raja di atas segala raja. Semua bangsa adalah milik-Nya. Semua bangsa harus tunduk kepada pemerintahan-Nya. Justru tugas Israel, sebagai bangsa pilihan Allah ialah memproklamasikan ke-Raja-an Allah atas semua bangsa.

Dalam sejarah Israel, kedaulatan Allah sebagai Raja atas Israel dan semua bangsa sangat jelas. Allah berdaulat menghukum Israel yang tidak setia dengan memakai bangsa-bangsa lain. Akan tetapi, Allah juga

menghukum bangsa-bangsa adikuasa yang congkak, yang menyalahgunakan kuasa yang Allah berikan untuk menghukum umat-Nya.

Di Perjanjian Baru, Allah menyatakan Kerajaan-Nya melalui Kristus. Dialah yang menjadi Raja di dalam hati setiap orang percaya. Setiap orang percaya memiliki panggilan dan tugas menyaksikan kerajaan Allah lewat ketaatannya kepada Kristus, dan agar semua orang datang kepada Kristus untuk diselamatkan menjadi bagian dari kerajaan Allah!



Domba vs kambing

Pernah melihat adu domba? Perang tanding antara 2 ekor domba yang mengadukan tanduk masing-masing untuk mencoba saling mengalahkan. Dalam penglihatan Daniel, yang berkelahi ialah kambing vs domba. Kambing yang menang itu bukan saja mematahkan tanduk si domba, tetapi juga menginjak dan menghancurkannya (ay. 7).

Mulai pasal 8 ini, bahasa yang digunakan kembali ke bahasa Ibrani. Artinya, penglihatan maupun maknanya ditujukan untuk orang Ibrani, menyangkut masa depan umat Allah di tengah-tengah dunia pada masa itu.

8:1-14 mencatatkan isi penglihatan Daniel, sedangkan 8:19-26 adalah penjelasan akan penglihatan tersebut. Penglihatan dan penjelasannya itu begitu menggelisahkan Daniel sehingga ia jatuh sakit (ay. 27). Sepertinya tindakan para adikuasa itu yang diwakili oleh domba jantan dan terutama kambing jantan dengan tanduk-tanduknya yang tidak terkendali itu bukan hanya dalam hal menguasai dunia ini, tetapi terutama perlakuannya terhadap umat Tuhan, yang disebut dengan “Tanah Permai” (ay. 9) dan “tempat-Nya yang kudus...” (ay. 12). Penggambaran perang tanding antar penguasa dunia ini tanpa adanya tanda-tanda solusi itulah rupanya yang menggelisahkan Daniel.

Kita yang melihat dari sudut pandang Perjanjian Baru, tahu bahwa peristiwa sejarah dunia ada dalam kendali Allah. Umat Tuhan tidak perlu takut menghadapi situasi sejahat apa pun.



Persia-Media vs Yunani

Sejarah dunia mencatat bahwa adikuasa Persia-Media menggulingkan Babilonia. Kemudian Persia-Media ditumbangkan pula oleh adikuasa Yunani. Mega kekaisaran Yunani tidak bertahan lama karena raja perkasanya mati muda, dan kerajaannya pecah menjadi empat. Dari antaranya muncul seorang raja yang sangat jahat dan yang mengupayakan membinasakan umat Tuhan. Pada akhirnya raja tersebut binasa.

Berbeda dari penglihatan pasal 7 yang dilontarkan ke akhir zaman. Pasal 8 merupakan penglihatan masa depan yang tidak jauh dari masa Daniel. Catatan sejarah di atas itulah yang dilukiskan dalam penglihatan yang dilihat Daniel ini. Tidak heran kalau Daniel sampai jatuh sakit setelah menyaksikan kejadian-kejadian tersebut walau hanya lewat simbol-simbol dan terutama penjelasan dari malaikat Gabriel (ay. 16-26).

Catatan sejarah ini sebenarnya dapat dikatakan sebagai contoh dari kejadian-kejadian yang berulang sepanjang sejarah dunia ini yang memuncak pada akhir zaman. Artinya, selama hidup di dunia ini umat Tuhan boleh memastikan bahwa perlawanan dari musuh-musuh Tuhan senantiasa ada.

Kita tahu bahwa upaya penegakan kerajaan dunia tidak mungkin langgeng. Allah lebih perkasa! Oleh karena itu, mari kita semakin mendekat kepada Kristus. Dialah yang ditunjuk Allah Bapa sebagai Raja bagi Kerajaan-Nya di muka bumi ini.



Akui dosamu

Apa dasar keberanian percaya kita bahwa nubuat-nubuat di Alkitab pasti digenapi? Dari pengenalan akan Allah yang berdaulat, yang telah menyatakan rencana-Nya kepada umat-Nya melalui para hamba-Nya! Penglihatan-penglihatan yang dilihat Daniel pada zaman Belsyazar mulai digenapi. Babilonia sudah hancur, Persia-Media sedang berjaya!

Di tangan Daniel rupanya ada gulungan kitab nubuatan dari Yeremia. Yeremia telah menubuatkan penghancuran Yehuda dan Yerusalem oleh Babel. Juga bagaimana hukuman bagi umat Tuhan akan berlangsung selama 70 tahun (ay. 2; Yer. 25:11). Daniel menghitung dan rupanya sudah genap 70 tahun tersebut.

Sikap Daniel di dalam doanya menunjukkan pengenalannya akan Allahnya. Ia tahu bahwa hukuman Allah atas umat-Nya sungguh adil. Semua terjadi karena kejahatan mereka sendiri. Padahal Allah penuh kemurahan dengan terus menerus mengirim nabi untuk mengingatkan mereka agar bertobat. Hukuman Tuhan pun tidak untuk memusnahkan mereka, melainkan agar bertobat.

Itu sebabnya doa Daniel dimulai dengan pengakuan dosa, serta menerima sepenuhnya penghukuman Allah atas dosa-dosa mereka. Baru kemudian, Daniel memohonkan belas kasih agar usai penghukuman tersebut, Allah segera memulihkan mereka (ay. 17-19).

Jangan cari dalih kalau kita memang salah atau berdosa. Akui dengan jujur, terima penghukuman yang diberlakukan. Tuhan pasti mengampuni dan memulihkan!



Rencana Allah

Perikop ini merupakan jawaban Allah terhadap doa Daniel mewakili umat-Nya. Masalahnya ialah bagaimana memahami simbol 70x7. Lebih penting kita memahami apa rencana Allah pada masa 70x7.



Rencana Allah dipaparkan di ay. 24: ‘melenyapkan kefasikan,’ ‘mengakhiri dosa,’ ‘menghapus kesalahan,’ ‘mendatangkan keadilan yang kekal,’ ‘menggenapkan penglihatan dan nabi, dan ‘mengurapi yang mahakudus’! Ini bukan sekadar rencana pemulihan umat Israel, melainkan untuk seluruh alam ciptaan yang sudah ternoda bahkan terbelenggu dosa. Pertama, membereskan tuntas masalah dosa. Kedua, mengutus Kristus, yaitu sang Mahakudus yang diurapi untuk menyelesaikan masalah dosa tersebut.

70x7 itu dibagi tiga. 7x7 ialah masa pembuangan Israel ke Babel. 62x7 ialah masa setelahnya sampai kedatangan Yang Diurapi. Di ujung 62x7 ialah kedatangan perdana Kristus. Kristus akan disingkirkan, yaitu disalib. Sedangkan 1x7 itu menunjuk kepada akhir zaman, di mana di puncak penderitaan umat Allah oleh karena musuh-musuh yang dulu menyingkirkan Yang Diurapi, tiba-tiba saja para musuh itu dimusnahkan (ay. 27).

Daripada memetakan angka-angka itu dalam sejarah dunia, lebih penting kita menyadari hal utama. Allah pegang kendali atas sejarah. Dia sudah menggenapi keselamatan melalui karya Kristus yang sudah tuntas. Pastilah satu hari kelak, Kristus datang lagi untuk merealisasikan keselamatan kekal itu.

Peperangan rohani



Di balik setiap peperangan besar di dunia ini ada Iblis atau Setan yang berperan! Itu yang dipaparkan di pasal 10:1-11:1. Itulah peperangan rohani yang menggerakkan peperangan besar antar Persia-Media dengan Yunani (11:2-3), dan kekacauan yang ditimbulkan oleh salah satu dari pecahan Yunani yang merajalela dalam waktu

singkat, yang kemudian hancur dengan tiba-tiba (11:4-45).

Bahwa yang dilihat Daniel adalah peperangan rohani cukup jelas. Istilah “pemimpin” kerajaan orang Persia juga dikenakan kepada para malaikat Allah (“....Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin...”) jelas menunjuk kepada realitas supernatural di balik raja-raja Persia-Media.

Realitas sedemikian sungguh mengerikan. Waktu Daniel mendapatkan penglihatannya yang kedua (pasal 8), ia tidak sanggup menerimanya, dan jatuh sakit. Sekarang ini walaupun sudah mempersiapkan diri dengan doa dan puasa (10:2-3), tetap saja Daniel tidak tahan! Hanya kekuatan dari Tuhan yang disalurkan oleh malaikat yang menyampaikan berita itu yang memberikan kekuatan bagi Daniel untuk mendengarkan penjelasannya (10:18-19).

Kita tidak perlu takut kepada siapapun yang hendak mengacaukan dunia ini dengan otoritas palsu yang menipu bahkan memaksa dengan kekerasan anak-anak Tuhan untuk tunduk. Kristus sudah menang terhadap kuasa dosa maupun maut. Tetaplah setia mengikut Dia dan menjadi saksi-Nya bagi dunia ini!



Contoh antikristus



Kebanyakan sarjana biblia modern menolak perikop ini sebagai hasil pencatatan Daniel akan penglihatan yang ia terima dari malaikat! Bagi mereka ini adalah pencatatan sejarah yang ditulis setelah peristiwanya terjadi. Mereka tidak percaya nubuat! Apalagi begitu detail dan akurat.

Fokus penglihatan ini ialah kerajaan Yunani yang sudah terpecah empat, dan hanya dua dinasti yang saling bersaing berebut kekuasaan. Dinasti Ptolemeus di Mesir dan Seleukus di Siria. Tokoh yang disoroti ialah Antiokhus Epifanes.



Dialah si tanduk kecil di 8:9-11 (11:21-45).

Tokoh ini oleh banyak penafsir dianggap sebagai Antikristus karena sikapnya yang licik dan jahat, dan tindakannya yang menajiskan bait Allah di Yerusalem menggambarkan sikap dan tindakan melawan Tuhan yang akan terus

menerus hadir sepanjang sejarah sebelum Kristus datang dan menyudahi dunia berdosa ini.

Antikristus bukan satu tokoh tertentu dalam sejarah, melainkan pribadi, bangsa, ataupun sistim tertentu di dunia ini yang melawan Allah, terutama dengan memaksa dan menyiksa, kalau bisa memusnahkan umat Allah sejati. Di balik Antikristus, tentu kuasa Iblis/Setan sebagai musuh supernatural.

Siapapun Antikristus yang mewujudkan dalam sejarah, Kristus sudah menang terhadapnya di kayu salib. Tuhan kadang mengizinkan dan memakainya untuk memurnikan iman anak-anak-Nya. Tetaplah setia dan bertekun!



Antikristus

Istilah Antikristus hanya muncul di surat 1 Yohanes (2:18, 22; 4:3) dan 2 Yohanes (1:7). Keempatnya memberikan ciri yaitu sosok yang menyesatkan orang dengan menolak Yesus sebagai Kristus, sebagai datang dari Allah, dan sebagai Allah yang menjadi manusia.

Kitab Wahyu, mencatatkan adanya upaya memalsukan Kristus (Wah. 13:1-8), bahkan memalsukan Allah Tritunggal (Why. 12 – 13). Kolaborasi tritunggal najis tersebut menyesatkan banyak orang bahkan menganiaya anak-anak Tuhan (Why. 13:7, 15-17).

Kitab Daniel memberikan ciri Antikristus yang mewujudkan pada tokoh sejarah Antiokhus Epifanes (lih. Dan. 11:21-45). Antikristus ialah sosok yang licik dan jahat, serta memusuhi umat Tuhan.

Antikristus bukan pribadi tertentu pada sejarah tertentu, melainkan pribadi/bangsa/sistim dunia yang jahat dan menyesatkan orang dari Kristus dan memusuhi umat Tuhan yang muncul sepanjang sejarah sampai kedatangan Kristus kelak.

Kuasa supranaturallah yang ada di balik sosok Antikristus (Wah. 12:9, 13-18). Si naga alias Iblis/Setan menyaru sebagai Allah Bapa, binatang dari dalam laut, Allah Anak, dan binatang dari dalam bumi, Allah Roh Kudus. Upaya mereka tidak mungkin berhasil karena Allah Tritunggal sejati, berdaulat dan berkuasa penuh. Antikristus maupun kuasa di baliknya, sudah dilumpuhkan di kayu salib!

Kebangkitan orang mati

Penglihatan-penglihatan yang dilihat oleh Daniel mulai pasal 7-12 ini tidak berhenti hanya sampai pada sejarah dunia, di mana semua adikuasa jahat akan runtuh dan semua antikristus akan binasa satu persatu.

Pasal 12:1-3 memberikan final yang klimaks. Bahwa akar kejahatan akan dihancurkan. Yaitu, semua kekuatan supernatural musuh Allah, berikut semua pengikutnya di dunia ini. Merekalah yang akan dibangkitkan untuk menerima kehinaan dan kengerian kekal (ay. 2).

Sebaliknya, orang benar, yang bertekun dalam Allah dan tidak menyangkali-Nya, walaupun ada bahkan banyak yang diizinkan mati syahid, akan dibangkitkan untuk memperoleh hidup yang kekal (ay. 2). Mereka itulah, seperti Daniel dan ketiga temannya, dan semua orang saleh yang dicatatkan dalam Alkitab, bahkan dalam sejarah gereja, akan beroleh mahkota kemuliaan (ay. 3; bdk. 1 Pet. 5:4).

Daniel diperintahkan untuk memeteraikan kitab yang ia tuliskan berdasarkan penglihatan-penglihatan ini sampai kelak akhir zaman. Kata “sembunyikan” lebih tepat diterjemahkan “pelihara”/”jaga”. Firman ini harus dijaga agar dapat senantiasa menjadi acuan anak-anak Tuhan mengerti rencana dan kedaulatan-Nya.

Bersyukur kepada Allah, melalui kitab Daniel dan kelak dilengkapi Wahyu kita memahami rencana dan kedaulatan Allah atas sejarah dengan lebih lengkap. Kita bahkan berbagian di dalamnya sebagai saksi-saksi Kristus!



Jadi kapan akhir zaman?

Pertanyaan di atas memang merupakan pertanyaan banyak orang? Banyak orang bersedia mendengarkan ramalan-ramalan dari berbagai sumber untuk memuaskan keingintahuannya atau juga merasa aman dengan pengetahuan masa akan datang tersebut.

Daniel pun tidak luput dari keinginan tahu tersebut (ay. 8). Apalagi setelah ia mendengarkan dialog dua malaikat yang memperbincangkannya (ay.5-7). Apakah uraian malaikat di ayat 7 dan ayat 11-12 bisa menjadi petunjuk waktu yang pasti?

Apa arti satu masa, masa-masa (bukan dua masa), setengah masa? Sepertinya itu bukan untuk dijumlah, melainkan seperti orang sedang memberi aba-aba 'satu, dua, ti...' Belum sampai suku kata 'ga', "kuasa perusak bangsa yang kudus itu" (ay. 7) sudah berakhir. Tuhan yang menentukan masanya, tidak seorang pun bisa menduga-duga. Dua bilangan hari yang disebut-sebut di ayat 11-12 sepertinya mau mengingatkan kita, jangan hitung-hitung! 1290 atau 1335 bukan angka harfiah, melainkan untuk mengingatkan kita, Tuhan yang empunya kata akhir! "Tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu... hanya Bapa sendiri" (Mat. 24:36).

Waktu akhir tiba, kita anak-anak-Nya, yang setia seperti Daniel akan dibangkitkan untuk beroleh hidup kekal (ay. 13). Sebelum waktu itu, tugas kita ialah menyaksikan karya Allah kepada dunia ini.

